

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fase menstruasi merupakan peristiwa biologis yang dialami wanita dan ditandai dengan peluruhan darah dari dinding rahim yang terjadi selama 3–7 hari apabila tidak terjadi pembuahan pada sel telur (Ningrum & Utami, 2023). Dalam fase menstruasi, wanita memerlukan produk yang digunakan untuk menyerap atau menahan aliran darah menstruasi. Produk yang secara umum digunakan di Indonesia adalah pembalut konvensional yang dirancang untuk satu kali penggunaan saja. Berdasarkan survei CNN Indonesia (2024), sekitar 73% dari 14.000 responden menggunakan pembalut sekali pakai dan 17% lainnya menggunakan produk alternatif seperti tampon atau *menstrual cup*.

Pembalut konvensional yang menjadi kebutuhan pokok wanita juga berkontribusi terhadap masalah lingkungan. Dalam satu hari, pembalut perlu ditukar dengan pembalut yang baru untuk beberapa kali, menyesuaikan dengan volume darah yang keluar demi higienitas organ reproduksi wanita (Kemenkes, 2018). Pembalut konvensional juga terkadang dibungkus kembali dengan kantong hitam agar sampah pembalut tidak berantakan (Mailoa & Nugroho, 2022). Tindakan tersebut tidak hanya berkontribusi dalam masalah pembalut konvensional, tetapi juga pada masalah sampah plastik.

Setiap bulannya pembalut konvensional berpotensi untuk menghasilkan 42.000 ton sampah (Pandu, 2024). Berdasarkan perkiraan Borunda (2019) yang tertera dalam jurnal penelitian *Water, Sanitation & Hygiene for Development* (Hand et al., 2023), apabila seorang perempuan mengalami menstruasi selama 40 tahun dari hidupnya, maka satu individu tersebut menghasilkan sebanyak 5.000–15.000 produk menstruasi dalam hidupnya. Menurut dr. Condro (2021), pembalut konvensional terbuat dari bahan-bahan seperti polimer sintetis dan resin sintetis. Hal tersebut menyebabkan sampah pembalut konvensional memerlukan waktu sekitar ratusan tahun untuk terurai, juga menyebabkan pencemaran tanah karena

terjadi penimbunan (Harrison, 2022). Pembakaran sampah pembalut konvensional sebagai upaya penanganan penimbunan juga menimbulkan masalah lingkungan lain yaitu, polusi udara. Pembakaran tersebut menghasilkan dioksin yang bersifat karsinogen atau dapat menyebabkan kanker apabila terhirup (Eco Nusantara, 2022).

Untuk mengatasi masalah pembalut konvensional, terdapat produk-produk alternatif yang lebih ramah lingkungan seperti, *menstrual cup*, *period panties*, pembalut kain, dan pembalut *biodegradable*. Pembalut *biodegradable* merupakan jenis pembalut yang memiliki tata cara penggunaan seperti pembalut konvensional, namun terbuat dari bahan yang ramah lingkungan sehingga mudah untuk diurai. Berdasarkan ketersediaan media yang ada, pembahasan mengenai pembalut ramah lingkungan banyak berupa media informasi dan media promosi untuk *brand* yang menjual produk pembalut *biodegradable*. Media persuasi atau kampanye sosial mengenai pembalut *biodegradable* masih minim dibandingkan kampanye produk menstruasi ramah lingkungan lainnya. Kampanye pembalut *biodegradable* yang terlihat dalam penelusuran hanya berupa dokumentasi foto dan laporan kegiatan kampanye saja. Maka dari itu pada penelitian tugas akhir, penulis akan membuat sebuah perancangan kampanye komprehensif untuk mempersuasi target desain agar menggunakan pembalut *biodegradable* sebagai alternatif pembalut konvensional.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam bagian latar belakang, pokok permasalahan yang ditemukan antara lain:

1. Sampah pembalut konvensional yang menjadi masalah lingkungan
2. Bahaya dari penanganan sampah pembalut konvensional
3. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pembalut alternatif yang ramah lingkungan

Dengan pernyataan di atas, rumusan masalah yang ditetapkan adalah:

Bagaimana perancangan media kampanye yang dapat meningkatkan kesadaran target desain akan penggunaan pembalut *biodegradable* sebagai alternatif pembalut konvensional?

### **1.3 Batasan Masalah**

Segmentasi masyarakat yang menjadi titik fokus dari perancangan media kampanye mengenai penggunaan pembalut *biodegradable* adalah wanita yang berusia 25–35 tahun, SES A dengan tingkat pendidikan sarjana yang berlokasi di Jakarta. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada desain media kampanye yang dirancang untuk mempersuasi target desain dalam mengubah kebiasaan, serta pembuatan keputusan.

### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan pemaparan pada rumusan masalah, perancangan media kampanye mengenai penggunaan pembalut *biodegradable* akan dibuat sebagai tujuan tugas akhir.

### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Pelaksanaan tugas akhir memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis:**

Perancangan media kampanye mengenai penggunaan pembalut *biodegradable* merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kesadaran mengenai isu lingkungan, khususnya mengenai sampah pembalut konvensional. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya kepada mahasiswa yang berminat untuk merancang kampanye untuk tugas akhir.

#### **2. Manfaat Praktis:**

Perancangan yang dibuat dapat dijadikan upaya praktis dalam mengatasi masalah lingkungan, terutama masalah sampah pembalut konvensional. Dengan merancang media kampanye, tiap media memiliki jenis konten dan strategi tersendiri untuk mempersuasi target desain mengubah suatu pola pikir atau kebiasaan.